

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN *SCABIES* DI PONDOK PESANTREN RADEN WIJAYA KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

Imam Ghozali¹, Rumpiati², Ria Fajar Nurhastuti³

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Buana Husada Ponorogo

²STIKES Buana Husada Ponorogo

³STIKES Buana Husada Ponorogo

Email: ghozaliuye3@gmail.com¹.rumpiati75@gmail.com².riafajar135@gmail.com³

DOI:

Received: 25-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Abstract: Skin disease is one type of environmental-based infectious disease. Scabies is an example of a skin disease caused by a parasite, scabies is a skin disease caused by the infestation and sensitization of the mite *Sarcoptes scabiei hominis* variety and its products on the body. This study aims to determine the relationship between personal hygiene and environmental cleanliness with the incidence of scabies at the Raden Wijaya Islamic Boarding School, Jambon District, Ponorogo Regency. This research method is qualitative. The population of this study were students at the Raden Wijaya Islamic boarding school, Jambon Ponorogo sub-district. The sampling technique used is total sampling with a total of 150 respondents. The Independent Variable is Personal Hygiene and environmental cleanliness, while the Dependent Variable is the incidence of Scabies. The statistical test used in this study is the Chi-Square test. The results showed the incidence of scabies as many as 60 respondents with a percentage (40%) with good Personal Hygiene as many as 90 respondents (60%). Chi Square statistical test was obtained value = 0.001 ($0.000 < 0.05$) which means that there is a relationship between Personal Hygiene and Environmental Hygiene with Scabies Incidence in Raden Wijaya Islamic Boarding School, Jambon District, Ponorogo Regency. For this reason, it is hoped that Raden Wijaya's students will be able to maintain personal hygiene and environmental hygiene well to reduce the incidence of scabies skin disease.

Keywords: *Environmental Hygiene, Personal Hygiene, Scabies.*

Abstrak: Penyakit kulit merupakan salah satu jenis penyakit menular yang berbasis lingkungan. *Scabies* merupakan contoh salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit, *Scabies* adalah penyakit kulit yang di sebabkan oleh infestasi dan sensisitasi tungau *sarcoptes scabiei* varietas hominis dan produknya pada tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *personal Hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden wijaya Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian ini adalah *kualitatif*. Populasi dari penelitian ini adalah santri di Pondok pesntren Raden wijaya kecamatan Jambon Ponorogo. Teknik sampling yang di gunakan adalah *Total sampling* dengan jumlah sebanyak 150 responden. Variabel Independent adalah *Personal Hygiene* dan kebersihan lingkungan, sedangkan Variabel Dependent adalah kejadian *Scabies*. Untuk Uji statistik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan kejadian *Scabies* sebanyak 60 responden dengan presentase (40%) dengan *Personal Hygiene* yang baik sebanyak 90 responden (60%). Uji statistik *Chi Square* di dapatkan $p\ value = 0,001$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat Hubungan antara *Personal Hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya kecamatan jambon Kabupaten Ponorogo. Untuk itu diharapkan santri Raden Wijaya mampu menjaga *Personal hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan baik untuk mengurangi angka kejadian penyakit kulit *Scabies*.

Kata Kunci: *Scabies, Kebersihan Lingkungan, Personal Hygiene.*

PENDAHULUAN

Penyakit kulit adalah salah satu jenis penyakit menular yang berbasis lingkungan. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah penyakit kulit *Scabies*. Penyakit ini banyak dijumpai di daerah yang beriklim tropis dan masih tetap menjadi masalah kesehatan yang paling sering terjadi di masyarakat (Wijaya, 2011). *Scabies* masih sering terjadi pada sekelompok orang yang tinggal bersama pada lingkungan dengan sanitasi yang buruk.

Penyakit kulit *Scabies* cukup banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai iklim tropis. Prevalensi *Scabies* di Indonesia menurut data Depkes RI di tahun 2012 sebesar 8,46% kemudian meningkat di tahun 2013 sebesar 9 % dan *Scabies* menduduki urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit yang paling tersering. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 angka kejadian *Scabies* sebesar 8,21% Insiden prevalensi *Scabies* masih sangat tinggi di Indonesia terutama di lingkungan masyarakat yang padat penduduk dan Pondok Pesantren (Amanta, 2012).

Pondok Pesantren Raden wijaya merupakan salah satu Pesantren yang berada di Ponorogo Jawa Timur dengan kasus *Scabies* yang cukup tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penularan *Scabies*, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Raden Wijaya mempunyai kebiasaan yang biasa disebut Solidaritas Santri, yaitu memakai sabun secara bergantian, memakai pakaian dan handuk bergantian satu dengan yang lain antar anggota kamar, dan kurang memperdulikan kebersihan lingkungan. tinggal bersama di Pondok Pesantren memang beresiko mudah tertular penyakit khususnya penyakit kulit. Penularan mudah terjadi apabila kebersihan pribadi dan lingkungan kurang terjaga dengan baik. Faktanya sebagian pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik, tempat mandi dan wc yang kurang bersih, ketersediaan air bersih yang kurang, lingkungan yang lembab serta sanitasi lingkungan yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang beserta

masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan *Personal Hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain Eksperimental yaitu peneliti melakukan *Survey* secara langsung serta melakukan observasi pada responden penelitian. penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental yaitu untuk melihat dan menentukan ada tidaknya hubungan ataupun sebab dan akibat antar variabel yang akan diteliti. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai bulan Juni tahun 2022. Tempat Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raden Wijaya Dusun Sawahan Rt04/Rw03 Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Raden Wijaya, Sedangkan teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* atau seluruh santri yang mukim di Pondok Pesantren Raden Wijaya dengan jumlah 150 Responden. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden serta lembar observasi dari peneliti.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu:

Editing adalah langkah mengevaluasi, meneliti kembali kelengkapan, konsistensi dan kesesuaian antara kriteria dengan keperluan untuk menguji hipotesa. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga jika ada kekurangan data dapat segera dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan.

Coding adalah kegiatan untuk merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka atau kode numerik untuk mempermudah proses entry data. Peneliti melakukan pemberian kode pada data untuk mempermudah mengolah data semua variabel di beri kode. Pada Variabel

Independent yaitu *Personal hygiene* peneliti menggunakan kode berupa angka baik diberi kode 1, cukup baik diberi kode 2, kurang baik diberi kode 3. Variabel *Dependent* kejadian *Scabies* peneliti menggunakan kode 1 *Scabies* dan tidak *Scabies* di beri kode 0.

Proses memasukan data-data hasil *Coding* kedalam program computer untuk diolah dan di Analisa. Salah satu software computer yang paling sering digunakan untuk entry data penelitian adalah paket program SPSS. Didalam Proses ini dituntut sebuah ketelitian dari seseorang yang akan melakukan entry data, Jika tidak maka akan terjadi bias meskipun hanya memasukan data saja.

Tabulating adalah saat peneliti melakukan tabulasi data untuk menyajikan data kedalam bentuk tabel. Kegiatan tabulasi dalam penelitian ini untuk pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian dimasukan kedalam diagram yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	50	34 %
2	Perempuan	100	66 %
	Total	150	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden dengan presentase (34%) dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 100 responden dengan presentase (66%). Dari hasil tersebut sebagian banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 100 responden dengan presentase (66%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Sd	10	6 %
2	Smp	70	46 %
3	Sma	50	33 %
4	Kuliah	20	13 %
	Total	150	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebanyak 10 responden (6%) masih sekolah dasar, 70 resonden (46%) sekolah menengah pertama, 50

responden (33%) sekolah menengah atas , 20 responden (13%) menempuh perguruan tinggi dan sekelasnya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya

<i>Scabies</i>	Frekuensi	Presentase
Ya	60	40 %
Tidak	90	60 %
Total	150	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 60 orang didiagnosis *Scabies* berdasarkan hasil laporan dari ketua kamar masing-masing, observasi peneliti serta pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik meliputi tingkat kebersihan *Personal Hygiene* responden, pemeriksaan pada kulit responden apakah muncul tanda dan gejala penyakit kulit *Scabies* yang sesuai dengan teori pada penelitian yang telah disebutkan diatas. Didapatkan hasil dari penelitian bahwa responden yang menderita penyakit *Scabies* yaitu sebanyak 60 orang dengan presentase (40%), sedangkan 90 orang dengan presentase (60%) lainnya tidak menderita penyakit *Scabies*.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Santri di Pondok Pesantren Raden Wijaya

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Presentase
Baik	50	34 %
Cukup	80	53 %
Kurang	20	13 %
Total	150	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Santri yg memiliki *Personal Hygiene* dengan kategori baik sebanyak 50 responden dengan presentase (34%), cukup baik sebanyak 80 responden (53%), kurang baik sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar (13%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren Raden Wijaya

Kebersihan Lingkungan	Frekuensi	Presentase
Baik	70	48 %
Cukup	40	26 %
Kurang	40	26 %
Total	150	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa santri yang menjaga kebersihan Lingkungan dengan baik sebanyak 70 responden dengan presentase (48%), cukup baik sebanyak 40 responden

(26%), kurang baik sebanyak 40 responden dengan presentase sebesar (26%).

PEMBAHASAN

Identifikasi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Raden Wijaya

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raden Wijaya Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo didapatkan bahwa Responden yang menderita penyakit *Scabies* dengan *Personal Hygiene* yaitu (mandi 2x sehari, menjaga kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku serta menjaga kebersihan handuk) dengan baik berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar (14%), sedangkan *Personal Hygiene* dengan kategori buruk berjumlah 40 orang dengan presentase sebesar (26%). Sedangkan responden yang tidak menderita *Scabies* dengan tindakan *Personal Hygiene* (mandi 2x sehari, menjaga kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku serta menjaga kebersihan handuk) dengan baik berjumlah 70 orang dengan presentase sebesar (46%) dan responden dengan *Personal Hygiene* dalam kategori buruk berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar (14%).

Kebersihan Perorangan (*Personal Hygiene*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan serta kesehatan seseorang secara individu untuk kesejahteraan fisik maupun psikis. Salah satu tindakan *Personal Hygiene* santri yang mempengaruhi Kejadian *Scabies* salah satunya yaitu : Mandi 2x Sehari, Menjaga Kebersihan Tangan dan Kuku, Menjaga Kebersihan Pakaian, Menjaga Kebersihan Handuk. Kebersihan diri merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. Kebersihan individu (*Personal Hygiene*) akan mempengaruhi Kesehatan serta psikis seseorang, kebersihan diri (*Personal Hygiene*) sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, social, keluarga, pendidikan maupun persepsi seseorang terhadap Kesehatan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, hal ini

terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah yang sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. (Tarwoto, Wartonah, 2011).

Hasil dari penelitian diatas *Personal Hygiene* yang Baik yaitu (mandi 2x sehari, menjaga kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku serta menjaga kebersihan handuk) yang apabila diterapkan Santri Raden Wijaya Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dapat mencegah serta meminimalisir kejadian *Scabies* yang terjadi ditempat tersebut. kurangnya kepedulian terhadap pencegahan penyakit terutama penyakit kulit *Scabies* serta kebiasaan santri Saling tukar menukar maupun pinjam meminjam handuk, pakaian, maupun sabun mandi yang telah dibiasakan santri di Pondok Pesantren Raden Wijaya menjadi penyebab mudah menularnya kutu *Sarcoptes Scabei* yang menjadi penyebab utama penyakit kulit *Scabies*.

Hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bersih lingkungan maka Lingkungan akan semakin indah, nyaman terhindar dari bau, kuman, kotoran maupun tungau *Sarcoptes Scabei* yang menjadi penyebab penyakit kulit *Scabies*.

Identifikasi Hubungan Kebersihan Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Raden Wijaya

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raden Wijaya Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo didapatkan bahwa Responden yang menderita penyakit *Scabies* dan menjaga Kebersihan Lingkungan dengan baik (menjaga kebersihan kamar, menjaga kebersihan air, menjaga kebersihan asrama yaitu sebanyak 25 Responden (17%), sedangkan Responden yang menjaga Kebersihan lingkungan dengan kategori buruk berjumlah 35 orang dengan presentase sebesar (26%). Sedangkan responden yang tidak menderita *Scabies* dengan tindakan menjaga Kebersihan lingkungan (mandi 2x sehari, menjaga kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku serta menjaga kebersihan handuk) dengan baik berjumlah 70 orang dengan presentase sebesar (46%) dan

responden dengan *Personal Hygiene* dalam kategori buruk berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar (14%).

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan lingkungan juga akan mempengaruhi tingkat Kesehatan seseorang. Kebersihan lingkungan juga akan mempengaruhi Kesehatan serta nilai individu seseorang, hal yang sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, budaya dan keluarga. Jika lingkungan bersih maka akan terlihat indah, terasa nyaman serta terhindar dari bau maupun kuman yang menyebabkan penyakit (Sugiyono, 2010).

Dari Penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bersih lingkungan maka Lingkungan akan semakin indah serta terhindar dari bau, kuman, kotoran maupun tungau *Sarcoptes Scabei* yang menjadi penyebab penyakit kulit *Scabies*. Kejadian *Scabies* yang terjadi dikarenakan santri di Pondok Pesantren Raden Wijaya kurang peduli terhadap kebersihan kamar, serta membuang sampah sembarangan ditempat tersebut dan hanya sebagian kecil santri yang rajin serta menjaga kebersihan kamar, asrama dan air, baik air dibak kamar mandi maupun saluran air yang tersumbat dan kurang bersih di kamar mandi.

Hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bersih lingkungan maka Lingkungan akan semakin indah, nyaman terhindar dari bau, kuman, kotoran maupun tungau *Sarcoptes Scabei* yang menjadi penyebab penyakit kulit *Scabies*.

Menganalisa Hubungan *Personal Hygiene* Dan Kebersihan Lingkungan Dengan Kejadian *Scabies* Di Pondok Pesantren Raden Wijaya

Berdasarkan uji Statistik SPSS Dengan menggunakan *Uji Chi Square* didapatkan hasil bahwa *P value* = 0,001 (0,000<0,05) dinyatakan bahwa terdapat Hubungan yang Signifikan antara *Personal Hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya. Dari hasil *Pearson Chi Square* didapatkan

hasil $X^2(2) = 13,373$, *p value* = 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, sehingga semakin baik *Personal Hygiene* seseorang serta didukung oleh Kebersihan Lingkungan yang baik maka tingkat Kejadian penyakit kulit *Scabies* akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka H_0 diterima yang artinya terdapat Hubungan antara *Personal Hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60 orang dengan presentase (40%) dari 150 orang yang menjadi responden menderita *Scabies*, 90 orang dengan presentase (60%) dari 150 orang yang menjadi responden memiliki tingkat *Personal Hygiene* dengan kategori baik, 60 orang dengan presentase (40%) lainnya dalam kategori kurang baik, sedangkan 75 orang (50%) dari 150 orang yang menjadi responden memiliki tindakan yang baik terhadap kebersihan lingkungan, 75 orang (50%) memiliki tindakan kebersihan lingkungan yang kurang baik. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat *Personal Hygiene* serta Kebersihan Lingkungan maka Kejadian penyakit kulit *Scabies* yang terjadi akan semakin rendah.

Personal Hygiene (kebersihan diri) dan kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan dan perlu kita jaga dengan baik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat maupun santri di pondok pesantren, *Personal Hygiene* yang baik akan mencerminkan diri yang baik dan juga sehat akan tetapi jika tidak didukung oleh kebersihan lingkungan yang baik juga akan kurang optimal karena kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang yang menempatinnya. Apabila *Personal Hygiene* dan kebersihan lingkungan disuatu tempat tinggal itu baik, maka lingkungan beserta penduduknya akan merasa tenang, indah dan terhindar dari penyakit yang berbasis lingkungan. Akan tetapi jika *Personal Hygiene* dan kebersihan lingkungan disuatu tempat itu kurang baik maka masyarakat yang tinggalpun akan merasa kurang nyaman, lingkungan kurang sehat, serta tingkat

kesehatan ditempat tersebut akan cenderung rendah.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa (Ha) diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan kejadian *Scabies*.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang Hubungan *Personal Hygiene* dan Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya yaitu:

60 orang dengan presentase (40%) dari 150 orang yang menjadi responden menderita *Scabies*.

90 orang (60%) dari 150 orang yang menjadi responden memiliki tingkat *Personal Hygiene* dengan kategori baik, 60 orang dengan presentase (40%) lainnya dalam kategori kurang baik, dengan hasil *P value* 0,001 yang artinya terdapat Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya.

75 orang (50%) dari 150 orang yang menjadi responden memiliki tindakan yang baik terhadap kebersihan lingkungan, 75 orang (50%) memiliki tindakan kebersihan lingkungan yang kurang baik, dengan hasil *p value* 0,001 yang artinya Terdapat Hubungan antara Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Raden Wijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, A. Aziz. 2018. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika
- Ahsani, Nadia 2019, Hubungan *Personal Hygiene* dengan penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Sa'adaturaden Jambi tahun 2019
- Lauralee Sherwood, 2019. Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem Edisi 8, EGC, Jakarta, pp. 479-480
- Badri, 2008. Kebersihan Diri Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Media Litbang Kesehatan, XVII, 20–27.
- Djuanda A, 2010. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi kelima, cetakan kedua. Jakarta: FKUI
- Harahap, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Hidayat Alimul, 2012. Prevalensi *Scabies* dan Faktor yang Berhubungan serta mempengaruhi Kejadian *Scabies* di Pesantren X, Jakarta Timur
- Handoko, 2017. Teori Dan Dasar Metodologi Penelitian Klinis, 4th edn, Sagung Seto, Jakarta
- Handayani, 2016. Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit, 3rd edn, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Kuspriyanto, 2002. Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern. Jakarta: Rajawali Pers
- Muslih, 2012. Hubungan Status Gizi dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Tebo. Universitas Andalas
- Notoatmodjo, 2010. Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem, 8th edn, EGC, Jakarta.
- Potter & Perry, 2005. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Pratiwi Putri, 2018, Hubungan antara faktor pengetahuan dan perilaku dengan kualitas hidup penderita *Scabies* di pondok pesantren kanzul ulum malang tahun 2018.
- Rani Prastiyani, 2018, Hubungan Personal Hygiene Dengan penyakit kulit pityriasis versi color di wilayah kerja puskesmas banjarejo madiun tahun 2018.